

Edisi 21 Oktober 2005

WARTA Advent On-line

Setahun

Bersama

Budhoyono

Salam Sejahtera!

Oleh berkat dan kasih penjagaan Tuhan kembali kita bertemu dalam WAO edisi 21 Oktober 2005. Tidak terasa 6 hari hampir saja kita lewati dan hanya menunggu beberapa jam lagi kita akan memasuki hari Sabat, khususnya di Indonesia Bagian Barat. Di saat yang bersamaan di beberapa negara sudah ada yang memasuki hari Sabat, kami ucapkan Selamat Hari Sabat. Tentunya kita patut selalu bersyukur karena Tuhan sudah memberikan hari perhentian bagi kita. Hari Sabat tentu akan lebih indah dan bermakna jika Anda membaca WAO edisi ini dan tentunya akan menambah wawasan kita sekali lagi tentang firman Tuhan.

Renungan yang disampaikan oleh Pdt. Blasius Abin menekankan akan Pengorbanan dan dedikasi, kesetiaan seseorang pada peraturan dan hukum, yang lebih dituntut oleh Yesus adalah *Totalitas penyerahan* seluruh jiwa kita. Terlebih kita yang hidup di dunia ini, kita warga negara yang baik, marilah kita mendukung dan mendoakan pemerintahan yang telah dipilih rakyat agar diberi kebijaksanaan oleh Tuhan dalam menjalankan roda pemerintahan. Artikel Pengembangan Diri sudah memasuki seri yang ke delapan, begitu juga Anda dapat mengikuti terus serial Pendalaman Alkitab oleh Pdt. HSP. Silitonga. Bagaimana kisah kelanjutan dialog antara Michael dan ibunya? Anda dapat membaca dan turut berdiskusi dengan anggota keluarga melalui judul: Orang-orang kristen yang setia.

Berita Advent Sejagat datang dari Jemaat FISDAC yang mengadakan tour faith in Jesus 2005 ke Michigan, New York dan New Hampshire. Pengalaman yang didapat selama tour setidaknya telah memberikan kesegaran baik secara jasmani, pikiran, rohani serta sosial. Melalui pelayanan yang tidak henti-hentinya melalui lagu-lagu, Sekolah Sabat dan Khotbah, The Seventh mengunjungi Jemaat Kemang Pratama pada hari Sabat yang lalu.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahoo.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org.

Kiranya dengan pertolongan Tuhan kehadiran WAO edisi ini dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi kehidupan kerohanian kita semua.

Tim Redaksi WAO

GAMBAR SAMPEL

- 1** SBY dan Pemerintah Layak Kita Dukung Sebagai Warga Negara Yang Baik

RENUNGAN

- 4** Kita Heran Tetapi Yesus Lebih Heran

EDITORIAL

- 6** Setahun Bersama Yudhoyono

DARI REDAKSI

- 2** Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

- 10** Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)

- 9** SDA RN/BC

KOLOM PEMBACA

- 3** Surat Pembaca Cover Edisi Minggu Lalu

PENDALAMAN ALKITAB

- 11** Teologi Bait Suci Raja Surga Mengilustrasikan Keselamatan Melalui Strategi Bangsa Pilihan Mulai Dari Keluaran Sampai Kitab Injil

ARTIKEL ROHANI

- 7** Artikel Pengembangan Diri

ARTIKEL ROHANI

- 14** Kemenangan Akhir – Orang-orang Kristen Yang Setia. Oleh Sally Pierson Dillon

BERITA ADVENT SEJAGAT

- 16** FISDAC Tour Faith In Jesus 2005

- 17** Pelayanan Lagu-lagu, SS dan Khotbah oleh The Seventh Singers di Jemaat Kemang Pratama

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

WARTA Advent On-line

:: Media Penyejuk & Penjernih ::

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Pdt. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Ramlan Sormin
Pdt. Heince Rusli
Pdt. Sweeney Tandidio
Willy Wuisan

Tata Letak:

Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Dr. R.A. Nainggolan
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. Praban Saputro
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran
Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoogroups.com

Redaksi yang Terhormat

EDISI MINGGU LALU



Bila Anda mempunyai pertanyaan-pertanyaan atas beberapa topik yang dimuat di WAO, silahkan kirim email ke redaksi@wartaadvent.org kami akan menyampaikan pertanyaan tersebut untuk dijawab oleh kontributor WAO.

Redaksi

"Kita Heran Tetapi Yesus Lebih Heran"

Oleh Pdt. Blasius Abin



Galilea dan Perea memiliki kekuasaan untuk meretribusi pasukan di setiap wilayah. Kapernaum adalah satu kota yang harus memiliki pasukan sendiri karena daerah itu telah menjadi pusat kebudayaan yang penting.

- Ia seorang kafir yang percaya kepada dewa-dewa. Ia juga seorang pemimpin dan seorang musuh politik Israel.
- Luk. 7:5, Ia mengasihi bangsa Israel dan juga seorang dermawan yang menyumbangkan kekayaan untuk pembangunan rumah ibadah orang Yahudi.
- Yesus hendak datang ke rumahnya tetapi ia tidak layak didatangi Yesus karena ia merasa tidak layak untuk didatangi Yesus (Luk. 7:7). *"Lord I am not worthy."* **Kata ini mengungkapkan pengakuan orang berdosa di hadapan Allah. Sebagai pemimpin pasukan ia sangat tahu bagaimana**
- Percaya kepada kuasa ke-Allahan Yesus *"Katakan sepatah kata, hambamu itu akan sembuh"* (Luk. 7:7).

I. Manusia heran karena berbagai alasan-----

- Modernitas, Iptek, kecerdasan: AS berhasil menciptakan pesawat pengintai tanpa awak dan berhasil diterbangkan di atas wilayah Irak. Sebelum perang Irak, AS dan Inggris mengadakan latihan perang melalui teknologi komputer di Arab Saudi.
- Peristiwa Supra Natural:
 - Mat. 8:27, Murid Yesus heran karena Tuhan meredakan badai.
 - Mat. 21, Murid Yesus tercengang dan heran karena Yesus mengutuk pohon ara dan langsung jadi kering.
 - Kis. 4:13, Mahkamah agama heran atas hikmat yang dimiliki Yohanes dan Petrus karena mereka dikenal sebagai orang biasa.
 - Wah. 17:7, Yohanes melihat perempuan pelacur mabuk dengan darah orang kudus.

2. Mark. 6:1-6 Yesus heran karena "Israel yang tidak percaya."

- Yesus sendiri datang ke Nazareth (ayat 6) dan Ia datang tidak dibutuhkan oleh orang Nazareth.
- Orang yang dikunjungi oleh Yesus adalah umat Allah dan pemelihara hukum (Sabat), pengembali perpuluhan dan mereka mengenal Yesus.
- Kepada merekalah dijanjikan pewaris kerajaan dan melalui keturunan mereka akan datang Juruselamat.
- Mereka tidak melihat Yesus sebagai Juruselamat oleh karena itu mereka tidak mau menyerahkan diri.
- Mereka mempelajari Firman Allah, taat pada hukum tertulis secara detail dan memiliki loyalitas terhadap tuntutan Allah.

Reaksi perwira dan reaksi orang Nazareth

- Perwira itu datang kepada Yesus (Mat. 8:5) karena kebutuhan: Terjadilah penyerahan tanpa verbal. Inilah penyerahan iman. Iman yang membuatnya menjadikannya besar.
- Ayat 8 *"Aku tidak layak menerima tuan dalam rumahku, katakan saja sepatah kata maka hambaku itu sembuh."*
 - Ekspresi ketidak-layakannya sebagai manusia berdosa. Ketidak-layakannya terletak pada

II. Keheranan Yesus-----

1. Mat. 8:5-13, Yesus heran karena "iman perwira Kapernaum."

- Seorang perwira datang kepada Yesus di tengah bahaya yang mengancam hambanya yang sedang menderita. Ia membutuhkan Yesus dengan permohonan. **Herodes Antipas sebagai penguasa**

hatinya dan jiwanya bukan pada rumahnya, atau makanannya.

- **“Katakan saja sepatah kata”**. Pengakuannya tentang eksistensi Yesus sebagai pemimpin dan penguasa. Ia menempatkan dirinya sebagai hamba Yesus. Ia tahu persis bagaimana artinya kata perintah seorang pemimpin yang memiliki otoritas dalam pasukan. Pada saat ini ia menempatkan dirinya sebagai hamba bukan sebagai tuan yang mau memerintah. Ada perubahan radikal. (baca ayat 9).
- **“Katakan saja sepatah kata”**. Pengakuannya sebagai Pencipta dan Penebus.
 - **Wahyu 14:7** “Takutlah akan Allah, muliakanlah Dia, sembahlah Dia yang menjadikan langit dan bumi.
 - **Kej. 1:1** “*Berfirmanlah Allah*” Cara Allah menciptakan bumi ini. **Yoh. 11** Cara Allah menyembuhkan Lazarus dengan berfirman. Singkatnya ia percaya kepada Allah sebagai pencipta dan penebus.

Penilaian Yesus:

- Yesus Heran **“Iman sebesar ini tidak pernah aku jumpai pada seorang pun di antara orang Israel.”** (Mat. 8:10). Iman adalah keyakinan penuh pada kuasa Yesus. Yesus mau bertindak berdasarkan iman kita. Iman semacam ini terdapat pada orang kafir ini. **Inti dari cerita ini adalah Israel telah kehilangan iman. Tapi penyerahan periwira Kapernaum hendak mengatakan bahwa iman telah melampaui batas-batas kultur.**
- Penegasan Yesus **“Pulanglah, jadilah kepadamu seperti yang kaupercaya”** (Mat. 8:13)
- Yesus sendiri yang datang kepada mereka (Luk. 7:6). Tetapi mereka menerima Yesus sebagai anak kampung bukan sebagai Anak Allah. Oleh karena itu mereka menolak Yesus sebagai Juruselamat serta ajaran-ajaran-Nya (Mark. 6:3).
 - Yesus Heran **“atas ketidakpercayaan mereka”**. Percaya atau iman adalah unsur yang maha penting dalam reformasi kehidupan, visi, bahkan keselamatan.
 - Nasib akhir **“Anak-anak kerajaan akan dicampakkan ke dalam kegelapan”** (Mat. 8:12).

Aplikasi-----

1. Tidak peduli seberapa tinggi semangat pelayanan, pengorbanan dan dedikasi, kesetiaan seseorang pada peraturan dan hukum, yang lebih dituntut oleh Yesus adalah *Totalitas penyerahan* seluruh jiwa kita seperti: Perwira Kapernaum.

2. Masalah paling mendasar dalam kehidupan umat Allah Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah **FORMALISME AGAMA**

- Keselamatan oleh predikat dan perbuatan. Predikat “umat Allah”.
- Iman yang dibangun di atas retorika verbal dan predikat tanpa penyerahan hati adalah iman yang mati. Konsekuensi: Mat. 7:21

3. Yeh. 33:12 **“Kebenaran orang benar tidak menyelamatkan dia pada waktu dia jatuh dalam pelanggaran, kebenaran kita harus dinyatakan dalam perubahan hati.”** Oleh karena itu **“Bertobatlah dari hidupmu yang jahat”** (Yeh. 33:11). **“Bertobatlah”** (Mat. 3:2). Keheranan Yesus saat ini karena atribut kita sebagai anak Allah tetapi tidak memiliki iman yang sungguh. Hari ini adalah momentum yang baik untuk secara serius menjadi manusia baru melalui penyerahan.



PDT. BLASIUS ABIN, MMIN

DOSEN FAKULTAS FILSAFAT, UNIVERSITAS KLABAT (UNKLAB), AIRMADIDI, MANADO.



ISTRI: DRG. GOLDA ABIN SEBAGAI DOKTER GIGI DI RUMAH SAKIT UMUM TONDANO. ANAK-ANAK: JONATHAN M. (5 TAHUN), DAN DAVID G. (3 TAHUN)



Tanggal 20 Oktober 2005, genap satu tahun Susilo Bambang Yudhoyono menjadi Presiden RI hasil pemilihan langsung oleh rakyat. Apakah kita puas dengan hasil kerja Kabinet Indonesia Bersatu di bawah SBY-JK? Puas tidaknya seseorang tergantung dari harapan yang dibuat orang tersebut. Yang menjadi masalah adalah sering kali harapan dan ekspektasi itu tidak realistis. Tidak memperhitungkan latar belakang dan keadaan yang ada. Tidak mau mengerti keterbatasan yang ada.

Di dalam ilmu manajemen dikenal istilah SMART untuk menentukan tujuan. Tujuan harus *Specific*, jelas dan dapat dipahami, jangan terlalu umum. *Measurable* yaitu dapat diukur tingkat pencapaian atau keberhasilannya. *Attainable* yaitu sesuatu yang dapat dicapai dengan kemampuan yang ada. Tidak ada gunanya membuat tujuan yang tidak mungkin dicapai. *Realistic* yaitu harus masuk akal dan wajar. Jangan membuat tujuan yang muluk-muluk yang tidak mungkin dicapai dengan kondisi dan kemampuan yang ada. *Time-bound* yaitu harus ada batasan waktu.

Kelima faktor di atas mestinya dapat membantu kita untuk memahami mengapa, seandainya, harapan kita belum tercapai. Yang menarik untuk diperhatikan saat ini adalah faktor kewajaran dan batas waktu. Tekanan yang datang bertubi-tubi dan sangat memberatkan kehidupan masyarakat Indonesia membuat orang menginginkan semuanya berjalan dengan cepat. Kesabaran untuk mengerti permasalahan yang ada sangat rendah. Orang tidak mau tahu bahwa permasalahan yang dihadapi demikian rumitnya bagaikan lingkaran setan. Namanya saja lingkaran dan karena saking rumitnya kita pun dibuat bingung mau mulai dari mana menyelesaikan permasalahan yang ada. Untuk mencari penyebab masalah boleh jadi akan terjadi saling tuduh. Hal ini dapat berlanjut bagaikan usaha saling bela diri yang sudah dimulai dari zaman Adam, Hawa dan ular di Taman Eden.

Terpilihnya SBY menjadi presiden melalui pemilihan langsung niscaya merupakan suatu kemajuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Istilah politiknya

Indonesia menapak jalan demokrasi untuk mewujudkan cita-cita pendiri bangsa. Salah satu faktor penting dalam demokrasi selain kebebasan berbicara adalah keterbukaan khususnya menyangkut penegakan hukum. Namun berita yang lagi hangat berkembang mengenai isu suap di Mahkamah Agung jelas membuat rasa optimis terganggu. Tetapi kita tidak perlu pesimis. Bukankah ini bagian dari demokrasi? Sesuatu yang mustahil terjadi di era 'pra-demokrasi'? Kalau begitu di mana permasalahannya? Itu dia, masalah waktu tadi. Barangkali kita perlu bertanya, Apakah waktu satu tahun cukup untuk membereskan permasalahan yang ada? Rasanya semua setuju bahwa tidak mungkin. Yang tidak setuju dengan pemerintah akan katakan, Tetapi mengapa korupsi semakin banyak? Ini sesuatu yang relatif. Ketika orang bebas berbicara, umumnya yang dibicarakan adalah hal-hal negatif dan kekurangan orang lain. Sesuatu yang tertutup di era 'pra-demokrasi' tadi. Barangkali kalau setiap orang dipasang 'lensa mikroskop' di matanya, maka akan terlihat banyak ulat dan bakteri di sekitar kita. Apakah itu berarti bahwa tempat di sekitar kita semakin kotor atau kemampuan melihat kita yang berbeda?

Pemilihan presiden setiap lima tahun mengartikan bahwa sulit untuk langsung menilai keberhasilan satu pemerintahan hanya dalam waktu satu tahun. Belum lagi ditambah adanya faktor eksternal yang tak terduga. Sebut saja bencana tsunami, kenaikan harga minyak bumi atau berkembangnya terorisme internasional. Sebagai warga negara jelas kita prihatin karena tingkat kemiskinan semakin tinggi. Tetapi adakah hasil yang dapat membuat kita optimis? Bukankah berhentinya perang di Aceh perlu disyukuri, walaupun ada yang berbeda pendapat di alam demokrasi ini? Bukankah AS juga dulu mengalami Perang Saudara karena adanya perbedaan pendapat, tetapi mereka belajar dari peristiwa itu untuk bertumbuh menjadi lebih besar? Bukankah pemilihan langsung kepala daerah (pilkada) telah berlangsung walaupun dengan segala keterbatasannya?

Satu tahun jelas waktu yang singkat. Diperlukan waktu yang lebih lama untuk memperbaiki banyak hal yang telah rusak bertahun-tahun. Bahkan Tuhan sendiri memerlukan waktu yang lama untuk memperbaiki kembali tatanan yang telah dirusak oleh Setan. Sebagai warga negara yang baik, marilah kita mendukung dan mendoakan pemerintahan yang telah dipilih rakyat ini agar diberi kebijaksanaan oleh Tuhan dalam menjalankan roda pemerintahan dengan baik dan benar.

Tim Redaksi WAO



Life

Strategies for Success and Happiness

“Empower Yourself to Peak Performance through Healthy Self-Image – Part III”

(Article No. 8 of 30 Weekly Consecutive Success Articles)

Written by Max E. Makahinda, MBA

for sure, we know that: Healthy Self-Image is the very fundamental, a pre-requisite to peak performance, to success. Without it, sustainable peak performance, sustainable success is absolutely impossible.

How healthy is your self-image now? How do you know that you have a healthy self-image? What is the test? What are the indicators that you have a healthy self-image? How can you have a “General Check-Up” on your self-image; whether it is currently healthy or not? Is there any such a “general check up”?

There is no such “general check up”. Nevertheless, let us have a very rough idea on our current self-image at the moment. At least through these questions, I am going to guide you to roughly see to what extent is your level of health in self-image. Let’s do it.

The No. 1 Statements (8 Statements): “ I have a right to

exist. I am of high value to myself. I am lovable. I am admirable. No other individual or group has the power to determine how I will think and feel about myself. I trust my mind. I have a right to make mistakes; that is one of the ways I learn. Mistakes are not grounds for self-damnation.”

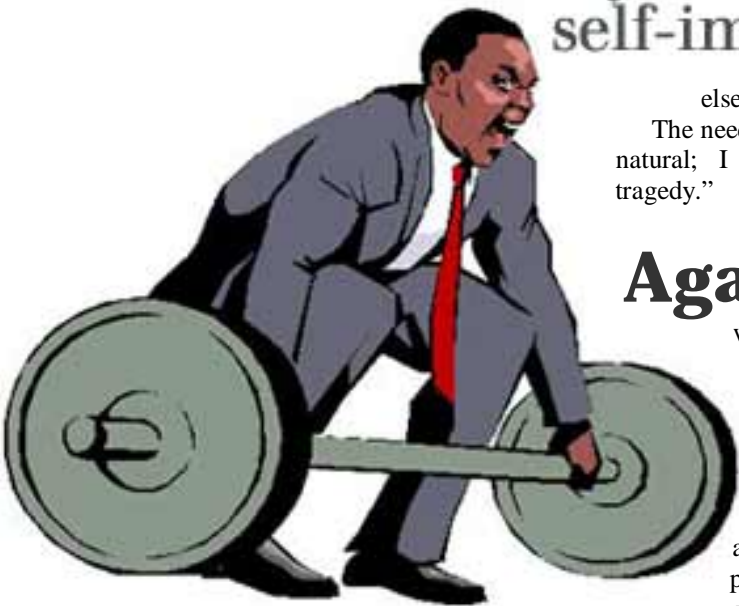
What are your answers to the above 8 questions? The stronger you answer YES to these questions, the healthier is your self-image. When you answer No to these 8 questions, you have a sick self-image. You must try your best to do whatever you can in your capacity so that you can answer YES to these questions; thereby you will have this healthy self-image. Of course it is a lifetime struggle; not a moment effort.

The No. 2 Statements (5 Statements): “The more conscious I am of that which bears on my interests, values, needs, and goals, the better my life will work. It is joyful to exercise my mind. I am better served by correcting my mistakes than by pretending they do not exist. To remain effective, I need to keep expanding my knowledge; learning needs to be a way of life. The better I know and understand myself, the better the life I can create. Self-examination is an imperative of a fulfilled existence.”

Again, what is your position to these 5 statements? If I ask you: do you agree with these statements fully? If you answer YES, that means you have healthy self-image; otherwise you have

You are the son of the King; you are a daughter of the King, you are the prince, you are the princess. And the King is God who created you today

How you have a very healthy self-image?



raising my self-esteem; no one else can give me self-esteem.

The need for self-responsibility is natural; I do not view it as a tragedy.”

Again

where are you with regard to these 6 statements above? Are you in line with these statements? Yes? How you have a very healthy self-image?

Congratulations! You are on your way to your peak performance; on your way to your true success. I love you.

Problems in your self-image. And remember, when you have problems with your self-image, then you have problems with peak performance, with success.

Of course, these statements as the very rough general check-up for your self-image are not exhaustive. It may even be oversimplify; but rather than only have a feeling on whether you have a healthy self-image or not; these statements can give you somehow certain ideas as to the level of health of your self-image.

The No. 3 Statements (2 Statements): “At the most fundamental level, I am for myself. At the most fundamental level, I accept myself”.

Do you agree with these two statements? If you do Strongly, you have a healthy self-image. Just be honest to yourself, and you will know whether you are “healthy or not” in you self-image. Again, only those with a very healthy self-image will to to peak performance, will go to success. Otherwise, forget hard working, forget work, work, work; cause it may not do good to you. So, ask yourself on the above statements.

The No. 4 Statements (6 Statements): “I am responsible for my existence. I am responsible for the achievement of my desires. I am responsible for my choices and actions. I am responsible for my behavior with other people—co-workers, associates, customers, spouse, children, friends. I am responsible for

The No. 5 Statements (3 Statements): “I have a right to express myself in appropriate ways in appropriate contexts. I have a right to stand up for my convictions. I have a right to treat my values and feelings as important. It serves my interests for others to see and know who I am.

Likewise, is yourself agree with these statements? The stronger you agree to these statements, the healthier is your self-image. Not as a “ It looks, you must have strong self-confidence to be called a man with a healthy self-image. You’ve get to be an independent man, a “berdikari” man. Are you? Are you not? You know it.

The No. 6 Statements (3 Statements): “Only I properly can choose the goals and purposes for which I live. No one else can appropriately design my existence. If I am to succeed, I need to learn how to achieve my goals and purposes. I need to develop and then implement a plan of action. I must practice self-discipline not as a “sacrifice” but as a natural precondition of being able to achive my desires.”

Imagine if you can have these statements of purposes in your life? Imagine if you are currently living these statements in your life? How strong you will be in reaching your peak performance, your success. These statements indicate the extent to which you determine to reach your peak performance. Do you live them in your life? Or you just want

them? Not just want it; but live them; and you’ll be surprised your self-image will arise on your way to peak performance, to success.

The No. 7 Statements (5 Statements): “I should practice what I preach. I should keep my promises. I should honor my commitments. I should deal with other human beings fairly, justly, benevolently, and compassionately. I should strive for moral consistency.”

Is yourself in line fully with the above statements of PERSONAL INTEGRITY? If you answer YES to this question then you have a healthy self-image. Be honest to yourself. And you will know the extent of your self-image healthiness.

I tell you what: You are somebody. Nobody like in this world; only you. With so many billions of people that ever born to earth no body was ever like you and nobody will be ever like you. You are the creation of God. You are special. You are created in the image of God. So you must be able to manage to have a healthy self-image because you have the capability to do so. Please again please DO NOT UNDER ESTIMATE YOURSELF. It is a sin.

You are the son of the King; you are a daughter of the King, you are the prince, you are the princess. And the King is God who created you today. So, stand up and have a good self-image as the pre-requisite non-negotiable to peak performance to success. See you in the next article.

The source: Nathaniel Branden, the Six Pillar of Self-Esteem.

(To be Continued)



MAX E. MAKAHINDA, MBA

CHURCH ELDER OF KELAPA GADING SDA CHURCH, KELAPA GADING, JAKARTA.
EXECUTIVE VICE PRESIDENT, BANK DANAMON
FOUNDER OF THE MAX E. MAKAHINDA MOTIVATION CENTER (MEM CENTER)

Efesus. 1:22, 23

Di bawah Kaki. Lht. 1 Kor 15:24–28.

Kemudian. Yun. *eita* “berikut,” “kemudian,” “setelah itu” (lht. ayt. 23). *Eita* tidak pernah berarti “pada saat yang bersamaan” (bdgkn. Mar 4:17, 28, di mana kata-kata “kemudian,” “lalu,” “akhirnya [setelah itu]” jelas digunakan untuk menunjukkan urutan waktu) karena itu, peristiwa yang mengikuti tidak disebutkan terjadi bersamaan dengan kebangkitan orang percaya. Sesungguhnya, *eita* memperkenalkan zaman yang baru, yang datang setelah satu senggang waktu.

Tiba kesudahannya. Ciri dari “kesudahannya” boleh dipertanyakan jika Paulus tidak lebih lanjut menggambarkan hal tersebut di anak-anak kalimat berikutnya dari ayat tersebut. Hal berikutnya menunjukkan bahwa Paulus merujuk kepada akhir dari pertentangan besar yang telah membawa penderitaan yang sedemikian terhadap alam semesta. Kita tidak bisa pergi (menafsir) lebih jauh dari hal itu karena Ilham tidak memberikan terang khusus perihal masalah ini.

Bilamana. Yun. *hotan* “di saat yang bersamaan,” “kapan saja,” seringkali digunakan pada peristiwa-peristiwa yang penulis yakin, tapi dia tidak mencoba menentukan waktu siapa itu.

Menyerahkan. Yun. *paradidōmi* “menyerahkan [kepada orang lain].”

Kerajaan. Tidaklah mudah untuk menentukan arti pasti dari kata “kerajaan” di konteks ini. Tapi, kata tersebut dapatlah secara sah dimengerti melalui beberapa pandangan berikut ini: (1) Kerajaan dunia memberontak terhadap Allah; Kristus datang untuk memulihkannya kepada pemerintahan Allah, dan ketika tugas-Nya diselesaikan, Dia akan, sebagaimana dahulu, menyerahkan kerajaan yang telah dipulihkan itu kepada Bapa-Nya, (2) sang penyelamat datang untuk membangun “kerajaan Allah” (lht. Mat 3:2; 4:17; Mar 1:15), dan ketika pekerjaan ini telah diselesaikan, Dia akan dengan kemenangan menyerahkan kerajaan itu kepada Bapa-Nya. Hal ini selaras dengan seluruh tujuan kehidupan Kristus, karena ia hidup untuk memuliakan Allah (Luk 2:49; Yoh 4:34; 6:38; 17:4). Di saat penyerahan itu berlangsung, kedaulatan yang lengkap akan dipulihkan bagi Bapa, karena seluruh penentang akan ditaklukkan, dan persatuan akan selamanya ada di alam semesta (GC 678).

Sesudah ia membinasakan. Atau, “kapan saja ketika ia meniadakan.”

Pemerintahan. Yun. *archē* “kerajaan,” “kedaulatan,” “pemerintahan.” Bentuk jamak, *archai*, diterjemahkan “pemerintah-pemerintah” dalam Rom 8:38 (lht. komentar di sana).

Kekuasaan. Yun. *exousia* (lht. Rom 13:1).

Kekuatan. Yun. *Dunamis*, “kuat,” “kuasa” “pemerintah,” “kekuasaan,” di sini menggambarkan mereka yang menentang Allah, baik di bumi seperti juga di udara (bdgkn. ef 1:21; 6:12).

Ia harus memegang pemerintahan. Hal ini penting. Ini selaras dengan rencana Allah (Maz 110:1; Mat 22:43, 44), karena Kristus lanjut memerintah sampai pada penaklukan seluruh musuh-musuh Allah. Tentang hal bahwa Kristus yang menaklukkan perlawanan itu jelas di 1 Kor 15:24. Ayat 27, 28 memperlihatkan bahwa dia melakukan hal tersebut di bawah amanat Bapa.

Ditaklukkan-Nya. Yaitu, Sang Bapa yang menaklukkan (v. 28).

Di bawah kaki-Nya. Ini cocok dengan “tumpuan kaki” di Maz 110:1, dari mana sang rasul dengan bebas mengutip.

Musuh yang terakhir. Kematianlah yang digambarkan sebagai musuh di sini, seperti di ayat 55 dan Wah 6:8. Tidak ada

artikel di bahasa aslinya, yaitu Yunani, sehingga kata “terakhir”

menempati dan menegaskan kata yang pertama, menempatkannya di kalimat, menekankan akhir dari kemenangan Kristus terhadap segala penentang, sekalipun atas musuh yang paling manusia takuti, yaitu kematian. Akhir dari kematian akan bersamaan dengan berakhirnya

dosa. Manakala tidak ada lagi dosa, tidak akan ada pula kematian, sebab kematian adalah hasil dosa (lht. Rom 6:21, 23; Yak 1:15). Beberapa orang mempertahankan bahwa tidak ada kebangkitan, kematian adalah akhirnya. Sang rasul memberikan jawaban yang mengejutkan bahwa di dalam Allah pada akhirnya tidak akan ada kematian, karena kematian itu sendiri akan dibinasakan (lht. Yes 25:8; Nah 1:9; Wah 21:4).

Dibinasakan. Yun. *katargeō* “menghapuskan,” “meniadakan,” “meruntuhkan” (v. 24).

Karena. Ayat 27, 28 adalah penjelasan-penjelasan lebih jauh dari masalah yang dikemukakan dalam ayat 24, 25, dan kutipan dari Maz 8:6. Paulus mengambil kata-kata yang terlebih-dahulu ditulis tentang kuasa manusia atas ciptaan Allah dan menggunakannya dalam pemerintahan Kristus atas “segala sesuatu.” Adam yang pertama telah kehilangan kekuasaannya dan mengalami kematian; Adam yang kedua merebut kembali kekuasaan yang hilang itu dan membinasakan kematian.

Telah ditaklukkan. Yun. *hupotassō* “menempatkan di bawah,” “tunduk” “takluk.” Kata kerja ini (*hupotassō*) digunakan di ayat 27, 28 dan secara beragam diterjemahkan “menempatkan di bawah,” “takluk,” “menunduk.” Kitab suci secara meyakinkan memberikan kepastian bahwa tidak ada, sekalipun kematian, yang tidak akan termasuk dalam penaklukan Kristus (bdgkn. Fil 3:21; Ibr 2:8).

Dikatakan. Yaitu, Sang Bapa yang berkata.

Ia tidak termasuk. Yaitu Allah tidak termasuk dalam hal-hal yang ditaklukkan di bawah kaki Kristus. Paulus dengan teliti menghindari segala pemikiran yang akan meninggikan Sang Anak di atas Sang Bapa (lht. jld. V, hal. 917–919). Dia melihat Allah sebagai yang menyerahkan kuasa-kuasanya tertentu kepada Kristus sebagai pemenuhan akan rencana-rencana mereka yang satu terhadap penaklukan dosa. Tapi Paulus dengan jelas menyadari bahwa hubungan yang kekal dari Bapa dan Anak tidak akan diruntuhkan oleh karena bagian yang sangat menonjol yang dimainkan Yesus dalam pertentangan besar.

Tapi kalau segala sesuatu telah. Yun. *hotan de* “tapi ketika.” Ayat 27 berbicara tentang kepemimpinan Kristus dalam kemenangan terhadap dosa; ayt. 28 membicarakan hubungan selanjutnya sang Anak panakluk dan sang Bapa.

Anak. Dalam rencana Ilahi tentang penebusan dunia, sang Bapa memberikan segala sesuatu ke dalam tangan sang Anak (lht. Mat 11:27; Col 1:19). Ketika tugas Kristus diselesaikan dan musuh Allah ditaklukkan, sang Anak akan mengangkat “kerajaan Allah, juga sang Bapa,” (1 Kor 15:24). Tindakan ini tidak menyatakan lebih-rendahan sang Anak dibanding sang Bapa. Hal ini justru menggambarkan kesatuan maksud di antara anggota Keallahan,





JADWAL TERBIT/TERBENAMNYA MATAHARI

Disiapkan oleh P.C. Wattimena
Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	21-Oct	22-Oct-2005			
	2005	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:22	6:24	12:23	18:21	11:57
Medan	18:10	6:09	12:09	18:10	12:01
Pematangsiantar	18:09	6:07	12:08	18:09	12:02
Pekanbaru	18:01	5:55	11:58	18:01	12:05
Padang	18:07	5:58	12:03	18:07	12:08
Jambi	17:54	5:45	11:50	17:54	12:09
Palembang	17:51	5:39	11:45	17:51	12:11
Bndr. Lampung	17:51	5:35	11:43	17:51	12:15
Anyer-Carita	17:49	5:32	11:41	17:49	12:16
Jakarta	17:45	5:29	11:37	17:45	12:16
Puncak	17:45	5:27	11:36	17:45	12:17
U N A I	17:43	5:25	11:34	17:43	12:17
Bandung	17:42	5:25	11:34	17:42	12:17
Cirebon	17:38	5:21	11:30	17:38	12:17
Cilacap	17:37	5:19	11:28	17:38	12:18
Semarang	17:31	5:14	11:22	17:31	12:17
Solo	17:30	5:11	11:21	17:30	12:18
Surabaya	17:22	5:04	11:13	17:22	12:18
Jember	17:19	4:59	11:09	17:19	12:19
Denpasar	18:13	5:53	12:03	18:14	12:20
Matararam	18:10	5:49	12:00	18:10	12:20
Ende	17:48	5:27	11:37	17:48	12:20
Kupang	17:41	5:18	11:30	17:41	12:22
Pontianak	17:30	5:23	11:27	17:30	12:06
Pangkalan Bun	17:23	5:12	11:18	17:23	12:10
Palangkaraya	17:13	5:03	11:08	17:13	12:10
Banjarmasin	18:12	6:00	12:06	18:12	12:11
Balikipapan	18:01	5:52	11:57	18:01	12:08
Tarakan	17:55	5:53	11:54	17:54	12:01
Makassar	17:54	5:39	11:46	17:54	12:14
Kendari	17:40	5:27	11:34	17:40	12:12
Palu	17:49	5:41	11:45	17:49	12:08
Gorontalo	17:35	5:29	11:32	17:35	12:05
Manado	17:27	5:22	11:25	17:27	12:04
U N K L A B	17:27	5:22	11:24	17:26	12:04
Ternate	18:17	6:12	12:15	18:17	12:05
Ambon	18:18	6:05	12:11	18:18	12:12
Sorong	18:03	5:55	11:59	18:03	12:08
Tembagapura	17:43	5:29	11:36	17:43	12:13
Biak	17:44	5:36	11:40	17:44	12:08
Jayapura	17:27	5:16	11:21	17:27	12:10
Merauke	17:32	5:12	11:22	17:33	12:20
Kuala Lumpur	18:58	6:56	12:57	18:58	12:01
Singapore	18:51	6:46	12:49	18:51	12:04
Manila	17:32	5:48	11:40	17:32	11:43
A I I A S	17:33	5:48	11:40	17:32	11:44
Andrews Univ.*	17:54	7:06	12:29	17:52	10:46
GC*	17:20	6:24	11:52	17:19	10:54
Loma Linda*	17:07	6:00	11:33	17:06	11:06
Seattle*	17:09	6:38	11:53	17:07	10:29
Delft*	17:35	7:19	12:26	17:33	10:14
Edison, NJ*	17:08	6:16	11:42	17:07	10:50

dengan mana terlihat seperti kegiatan-kegiatan dari Seorang, tapi adalah merupakan kehendak bersama (Jld. V, hal. 917-919; lht Yoh 10:30).

Supaya Allah menjadi. Ini adalah penggambaran tujuan tertinggi dari pekerjaan Kristus. Sang Anak hidup (di dunia) untuk memuliakan sang Bapa (lht. Yoh 17:1, 4, 6). Kristus tidak akan beristirahat sampai kemahabesaran Allah diakui oleh alam semesta (lht. Ef 4:6; Fil 2:11), dan tidak ada yang tertinggal di luar lingkaran pengendalian Allah.

Kepala dari segala yang ada. Hubungan ini menggambarkan lebih dari sekedar pemerintahan. Kepemimpinan, seperti yang digunakan di kitab ini, meliputi pemikiran akan penyatuan yang penting dan hubungan (Ef 4:15, 16; Kol 2:19). Kepala adalah pusat utama dari segala kegiatan kinerja tubuh. Paulus menekankan pemikiran tentang kesatuan, yang digambarkan dalam hubungan yang erat yang ada antara kepala dan tubuh

Church. Yun. *ekklēsia* (lht. Mat 18:17). Dari kata *ek* "keluar," dan *kaleō* "panggil." Mulanya *ekklēsia* merujuk kepada satu perkumpulan rakyat yang dipanggil untuk memikirkan masalah-masalah dari warga negara. Di dalam LXX (Septuaginta) kata Yunani *sunagōgē* "synagogue," dan *ekklēsia* secara umum digunakan untuk "perkumpulan" atau "jemaah" Israel. Karena berikutnya *sunagōgē* digunakan untuk perkumpulan agama Yahudi, maka tentunya kata *ekklēsia*-lah yang diharapkan untuk digunakan dalam menggambarkan perkumpulan-perkumpulan mereka. Dalam penggunaan Kristen akan *ekklēsia*, kata ini berarti tempat sembahyang atau tubuh dari orang Kristen, entah yang dikumpulkan bersama (dalam jemaat) atau tidak (pribadi-pribadi). Di sini "gereja" adalah orang percaya setempat dalam keadaan mereka sebagai satu tubuh, bukan gereja secara menyeluruh seperti yang terdapat dalam pasal 16:18.

TERJEMAHAN RN UNTUK 3T 428

Sang penebus dunia telah menanamkan kuasa yang besar dalam gereja-Nya. Dia menetapkan aturan-aturan untuk diterapkan pada masalah-masalah pemeriksaan anggota-anggotanya. Setelah Dia memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, Dia berkata: "Sesungguhnya apa yang kamu ikat di dunia ini akan terikat di surga dan apa yang kamu lepaskan di dunia ini akan terlepas di surga." Jadi, otoritas surga juga mengesahkan pendisiplinan gereja terhadap anggota-anggotanya manakala aturan Alkitab telah diikuti.

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

Teologi

PENDALAMAN ALKITAB

Kristologi



Pelajaran Empat

Disadur dan diterjemahkan dinamis oleh Pdt. Hotma S.P. Silltonga
Spesialis Pendalaman/Pemahaman Alkitab—UNAI, Bandung

RAJA SURGA MENGILUSTRASIKAN KESELAMATAN MELALUI STRATEGI BANGSA PILIHAN MULAI DARI KELUARAN SAMPAI KITAB INJIL



aris besar suasana EDEN pada zaman Israel kuno dapat dilihat sebagai berikut:

A. Periode PERKEMAHAN – Periode ini dimulai sejak bangsa Israel keluar dari Mesir di bawah pimpinan Musa. Mereka tinggal di perkemahan sekitar 40 tahun; itulah sebabnya kita sebut periode ini periode Perkemahan. Buku-buku yang ditulis pada periode ini adalah Ayub, Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan dan Ulangan di mana penulisnya adalah Musa. Musa adalah orang kedua yang sudah memiliki hidup baka bersama Raja Surga. Setelah kematiannya Raja Surga membangkitkan dia. Alkitab menyatakan di Ibrani 11:23 bahwa Karena iman maka Musa, setelah ia lahir, disembunyikan selama tiga bulan oleh orang tuanya, karena mereka melihat, bahwa anak itu elok rupanya dan mereka tidak takut akan perintah raja. 11:24 Karena iman, setelah dewasa, Musa menolak disebut anak putri Firaun, 11:25 karena ia lebih suka menderita sengsara dengan umat Raja Surga daripada untuk sementara menikmati kesenangan dari dosa. 11:26 Ia menganggap penghinaan karena Kristus sebagai kekayaan yang lebih besar daripada semua harta Mesir, sebab ia mengarahkan pandangannya kepada upah. 11:27 Karena iman, ia telah meninggalkan Mesir tanpa takut kepada murka raja. Ia bertahan sama seperti ia melihat apa yang tidak kelihatan. 11:28 Karena iman, ia mengadakan Paskah dan pemercikan darah, supaya pembinasakan anak-anak sulung jangan menyentuh mereka. 11:29 Karena

iman, mereka telah melintasi Laut Merah sama seperti melintasi tanah kering, sedangkan orang-orang Mesir tenggelam, ketika mereka mencobanya juga. Sehubungan dengan kebangkitannya, Alkitab menyatakan di Yehuda 1:9 Bahkan pemimpin malaikat, Mikhael, dalam suatu perselisihan bertengkar dengan Iblis mengenai mayat Musa, tidak berani menghakimi Iblis itu dengan kata-kata hujatan, melainkan berkata, "Kiranya YHWH membentak engkau!" Konsep yang sama tentang kebangkitan Musa dapat dibaca di Ulangan 34. Pada periode ini lembaga Bait Khusus didirikan sebagai ilustrasi rencana keselamatan sebagaimana yang dinyatakan di Keluaran 25:8. Suasana EDEN diarahkan melalui lembaga ini di mana umat Raja Surga patut menyadari bahwa YESUS KRISTUSLAH SATU-SATUNYA JALAN – KEBENARAN – DAN HIDUP bagi umat manusia.

- B. Periode PERSEMAKMURAN – Periode ini berlangsung sejak bangsa Israel memasuki tanah Perjanjian di bawah pimpinan Yosua yang menjadi pengganti Musa. Buku-buku yang ditulis pada periode ini adalah Yosua, Hakim-hakim, Rut, 1 dan 2 Samuel.
- C. Periode PEMAHKOTAAN – Periode ini berlangsung sejak bangsa Israel menginginkan seorang raja seperti bangsa-bangsa lain. Saul adalah rajanya yang pertama, lalu Daud yang kedua serta Salomo yang ketiga dan terakhir untuk kerajaan yang masih BERSATU. Setelah Salomo meninggal dunia, kerajaan itu TERBAGI DUA: (1) Kerajaan Utara yang terdiri atas 10 suku Israel menamakan diri Israel dengan ibukotanya Samaria, dan (2) Kerajaan

Selatan yang terdiri atas dua suku Israel menamakan diri Yehuda dengan ibukotanya Yerusalem. Buku-buku yang ditulis selama periode ini adalah 1 dan 2 Raja-raja, Mazmur, Amsal, Pengkhotbah, Kidung Agung, Yesaya, Amos, Mikha, Yoel, Yunus, Hosea, Yeremia, Ratapan. Dari periode ini perwakilan manusia yang sudah hidup baka bersama Allah adalah nabi Elia. Dia adalah orang ketiga yang sudah menikmati EDEN bersama Raja Surga untuk selamanya.

- D. Periode PENAWANAN – Sepuluh suku yang di utara ditawan oleh bangsa Asyur dan dua suku yang di selatan ditawan oleh bangsa Babilon. Buku-buku yang ditulis pada periode ini adalah Yeremia, Yehezkiel, Daniel, Habakuk, Zefanya, Nahum, dan Obaja.
- E. Periode PEMULIHAN – Periode ini berlangsung sejak kembalinya bangsa Israel dari penawanan Babilon. Buku-buku yang ditulis pada periode ini adalah Ezra, Nehemia, Ester, Hagai, Zakharia, Maleakhir serta 1 dan 2 Tawarikh

PENGOPERASIAN RENCANA KESELAMATAN MELALUI STRATEGI BANGSA PILIHAN

Setelah strategi pengoperasian rencana keselamatan melalui keluarga pilihan berhasil dengan sukses, Sang Pencipta dan Penguasa alam semesta Yang Mahakasih itu meningkatkan mutu pelayanan-Nya melalui satu bangsa pilihan yaitu bangsa Israel. Alat peraga yang digunakan adalah Bait Khusus. Melalui strategi ini, setelah Sang Pencipta mengkhususkan SATU WAKTU YANG ISTIMEWA YAITU HARI SABTU SEBAGAI TANDA TANGAN KUASANYA, maka langkah yang berikut dikhususkanlah SATU BANGSA PILIHAN (Keluaran 19). Sebagai ikrar janji setia demi keutuhan persekutuan antara Raja Surga dan umat-Nya, SEPULUH FIRMAN dinyatakan sebagai wujud dari SUMPAH KESETIAKAWANAN (Keluaran 20:1-17). Sumpah kesetiakawanan ini didokumentasi di DUA PRASASTI alias DUA LOG BATU yang artinya adalah DUA ARSIP SURAT RESMI. Satu untuk YHWH sebagai suami dan satu lagi untuk Israel sebagai istri-Nya (Keluaran 32:16). Kedua dokumen itu disimpan di dalam peti perjanjian yang menjadi lambang takhta Sang Pencipta.

Selanjutnya, untuk pengoperasian rencana keselamatan di lingkungan bangsa pilihan ini, Sang Pencipta mengkhususkan sebuah lembaga yaitu BAIT KHUSUS YANG BENAR (Keluaran 25-40 dan kitab Imam). Seluruh pekerjaan pelayanan di Bait Khusus ini menggambarkan apa yang Yesus Kristus lakukan demi keselamatan umat manusia. Garis besarnya dapat dilihat di 1 Korintus 1:30 sbb:

Oleh Dia yaitu Sang Pencipta dan Penguasa Alam Semesta, umat manusia berada dalam Kristus Yesus, yang oleh Sang Pencipta dan Penguasa Alam Semesta telah menjadi Hikmat yaitu Keselamatan bagi umat manusia:

- A. YANG LALU – IA MEMBENARKAN – LAHIR KEMBALI – PERTOBATAN – DAPAT

PENGAMPUNAN – SUDAH SELAMAT DARI UPAH DOSA ATAU PEHUKUMAN DOSA – AWAL KEHIDUPAN SEJATI DAN ABADI OLEH TUNTUNAN ROH (Yohanes 3-4).

- B. SEKARANG – IA MENGUDUSKAN – BERTUMBUH DALAM IMAN – HIDUP REFORMASI TOTAL – SEDANG SELAMAT DARI KUASA DOSA – MENGHIDUPKAN BUDAYA HIDUP SEJATI DAN ABADI SEUMUR HIDUP (2 Peterus 1; Galatia 5; Efesus 6; Filipi 2; Roma 1-12; Matius 5-7).
- C. YANG AKAN DATANG – IA MENEBUS DALAM ARTI MEMULIHKAN – DEWASA DALAM IMAN SAAT KEDATANGAN YESUS KEDUA KALI – PUNCAK KEHIDUPAN SEJATI DAN ABADI SERTA MULIA – AKAN SELAMAT DARI KEHADIRAN DOSA SECARA TUNTAS (1 Korintus 15:51-58; 1 Tesalonika 4; Wahyu 2:10; 19-22).

Bilamana pelayanan Yesus Kristus demi keselamatan manusia dihubungkan dengan alat peraga di lembaga bait khusus di Bumi ini, maka pelayanan Yesus Kristus di bagian A dan B di atas digambarkan melalui upacara bait khusus HARIAN yang dioperasikan di HALAMAN BAIT KHUSUS dan sampai ke BILIK KHUSUS PERTAMA, yang dilakukan oleh imam biasa setiap hari sepanjang tahun. Makna upacara HARIAN ini menggambarkan PELAYANAN YESUS KRISTUS DI BAIT KHUSUS SURGAWI SEBAGAI SEORANG IMAM BESAR YANG SELALU SIAP SEDIA KAPAN SAJA UNTUK MENERIMA UMAT MANUSIA YANG MAU DATANG KEPADA SANG PENCIPTA UNTUK MENGAKU DAN DAPAT PENGAMPUNAN selagi hayat di kandung badan (Imamat 1-15; 17-27). Fokus pelayanan ini adalah perorangan. Hal ini bisa saja dihubungkan dengan proses PENGHAKIMAN AWAL SECARA PERORANGAN. Penghapusan dosa di upacara ini adalah penghapusan dosa dari dalam diri seseorang yang artinya sama dengan pengampunan. Dengan demikian orang itu dibenarkan dan kemudian bertumbuh dalam iman atas dasar kasih karunia Raja Surga oleh tuntunan Roh Surgawi (Imamat 4-6; Keluaran 34:6-7; Mazmur 32:1-2; 51; Yesaya 43:25; Daniel 9:24-27; Mikha 7; 1 Yohanes 1-5).

Pelayanan Yesus Kristus demi keselamatan manusia di bagian C tersebut di atas adalah pekerjaan yang digambarkan dalam upacara TAHUNAN yang disebut HARI GRAFIRAT atau HARI PENDAMAIAN yang dilakukan oleh imam besar sekali setahun pada tanggal 10 bulan 7 orang Israel di HALAMAN, BILIK KHUSUS PERTAMA dan bahkan sampai ke BILIK KHUSUS KEDUA (Imamat 16, 23; Ibrani 9). Makna upacara TAHUNAN ini adalah suatu gambaran tentang APA YANG YESUS KERJAKAN PADA SIKON MASA PENGHAKIMAN dalam rangka PEMULIHAN TOTAL umat manusia di karya Penyelamatan yang Sang Pencipta sudah rencanakan. Penghapusan dosa pada saat ini bukanlah lagi perorangan melainkan secara keseluruhan atau universal. Itulah sebabnya makna korban penghapus dosa bukanlah pengampunan melainkan pembersihan dosa dari alam semesta ini. Itu terbukti melalui upacara khusus di mana kambing Azazel diusir ke padang gurun yang menggambarkan dibuangnya Setan dan dosa untuk selama-lamanya setelah berakhir masa seribu tahun (Wahyu 20). Inilah yang dimulai pada tanggal 22 Oktober 1844 sebagai kegenapan dari nubuatan

Daniel 7-12 yang secara khusus adalah Daniel 8:14 dan 12:12. Yesus Kristus mengarahkan pelayanan-Nya sejak saat itu di Bait Khusus Surgawi demi keselamatan manusia dalam suatu pelayanan yang saat ini disebut PENGHAKIMAN TERAKHIR SECARA UNIVERSAL (Daniel 7; Wahyu 14; Ibrani 9). Pada saat yang sama makna UPACARA HARIAN AKAN TERUS BERLANGSUNG BAGI MEREKA YANG MASIH HIDUP SAAT ITU.

SUASANA EDEN PADA ZAMAN PERJANJIAN BARU

Suasana EDEN di zaman Perjanjian Baru bertitik pusat pada kehidupan dan pelayanan Yesus Kristus sebagai Firman Raja Surga sebagaimana yang dinyatakan di Yohanes 1:1-18 sebagai berikut:

1:1 Pada mulanya sejak zaman yang kekal terus menerus ada Firman; Firman itu terus menerus bersama-sama dengan Raja Surga dan Raja Surga jugalah Firman itu terus menerus. 1:2 Ia terus menerus pada mulanya bersama-sama dengan Raja Surga. 1:3 Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan. 1:4 Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia. 1:5 Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya. 1:6 Datanglah seorang yang diutus Raja Surga, namanya Yohanes Pembaptis; 1:7 ia datang sebagai saksi untuk bersaksi tentang terang itu, supaya melalui dia semua orang menjadi percaya. 1:8 Ia bukan terang itu, tetapi ia harus bersaksi tentang terang itu. 1:9 Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia. 1:10 Ia telah ada di dalam dunia dan dunia dijadikan melalui Dia, tetapi dunia tidak mengenal-Nya. 1:11 Ia datang kepada milik-Nya, tetapi orang-orang milik-Nya itu tidak menerima-Nya. 1:12 Namun semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; 1:13 orang-orang yang dilahirkan bukan dari darah atau dari keinginan jasmani, bukan pula oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Raja Surga. 1:14 Firman itu telah menjadi manusia, dan berkemah dalam arti tinggal di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai satu-satunya yang memiliki sifat istimewa demi keselamatan umat manusia, yaitu penuh anugerah dan kebenaran. 1:15 Yohanes bersaksi tentang Dia dan berseru, "Inilah Dia, yang kumaksudkan ketika aku berkata: Kemudian daripada aku akan datang Dia yang telah mendahului aku, sebab Dia telah ada sebelum aku." 1:16 Karena dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima anugerah demi anugerah; 1:17 sebab hukum Taurat diberikan melalui Musa, tetapi anugerah dan kebenaran datang melalui Yesus Kristus. 1:18 Tidak seorang pun yang pernah melihat Raja Surga secara langsung kecuali Yesus Kristus yang disebut Firman Raja Surga, sebab dengan perantaraan Yesuslah sifat dan tabiat Raja Surga yang kasih dan abadi dinyatakan.

Sehubungan dengan Bait Khusus yang menjadi ilustrasi rencana keselamatan bagi umat manusia Yesus menyatakan sebagai berikut:

Yohanes 2:19 Jawab Yesus kepada mereka, "Runtuhkan Bait Khusus ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikanNya kembali." 2:20 Lalu kata orang Yahudi kepada-Nya, "Empat puluh enam tahun orang mendirikan Bait Khusus ini dan Engkau dapat membangunnya dalam tiga hari?" 2:21 Tetapi yang dimaksudkan-Nya dengan Bait Khusus ialah tubuh-Nya sendiri. 2:22 Karena itu, sesudah Ia bangkit dari antara orang mati, murid-murid-Nya teringat bahwa hal itu telah dikatakan-Nya, dan mereka pun percaya kepada Kitab Suci dan kepada perkataan yang telah diucapkan Yesus.

Garis besar suasana EDEN di zaman Perjanjian Baru adalah sebagai berikut:

- A. INJIL yaitu menceritakan tentang hidup dan pelayanan Yesus selama di dunia ini dari sejak lahir sampai Yesus naik ke Surga. Matius memusatkan pikiran kita tentang Yesus Kristus sebagai seorang Raja Surgawi yang mulia. Markus membahas Yesus Kristus sebagai seorang Hamba Surgawi yang setia melayani umat manusia. Lukas memperbincangkan Yesus Kristus sebagai Manusia Surgawi yang lahir dari turunan Adam. Yohanes mengarahkan pikiran umat manusia terhadap Yesus sebagai Firman Raja Surga yang telah menjelma menjadi manusia untuk kepentingan keselamatan umat manusia. Pada periode ini Yesus digambarkan sebagai Buah Sulung dari orang-orang yang mati (1 Korintus 15:20-23) yang mengartikan bahwa Kebangkitan Yesus dari kematian menjadi JAMINAN YANG PASTI adanya Hidup yang baka yang sudah dimiliki oleh Henokh, Musa dan Elia, dan ditambah lagi dengan serombongan umat Raja Surga yang bangkit bersama-sama Yesus sebagai buah sulung dan sekarang ini sudah hidup baka bersama Raja Surga (Efesus 4:7-8). Mereka inilah yang disebut di kitab Wahyu sebagai 24 tua-tua yang ada di sekeliling takhta Raja Surga.
- B. SEJARAH yang ditulis dalam buku Kisah Para Rasul.
- C. SURAT-SURAT Paulus dan Umum
- D. NUBUATAN yaitu kitab Wahyu. *(Bersambung)*



PDT. H.S.P. SILITONGA, M.A., M.Th., Ph.D

KONTRIBUTOR KHUSUS WAO
DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA UNAI
BANDUNG



Bab 2

ORANG-ORANG KRISTEN YANG SETIA

(Bab 2 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)

Oleh Sally Pierson Dillon

(Diterjemahkan oleh Dr. Eddy Lukas)

“Hai Bu!” kata Michael saat ia masuk dengan tiba-tiba ke dapur.

“Hai, Michael. Kamu sudah kembali dari perjalananmu.”

“Tadi sangat hebat,” kata Michael. “Kami pergi ke gereja tua di Washington, D.C. yang bernama Franciscan Monastery. Dan di dalamnya mereka telah membangun suatu tiruan yang persis dari bangunan yang disebut ‘catacomb’ di Roma.”

“Sungguh?” kata Ibu.

“Iya,” kata Michael, “sangat banyak terowongan di bawah tanah, dengan ruangan-ruangan kecil di mana orang-orang Kristen pernah bersembunyi- bukan di Washington tentunya, tetapi di Roma. Mereka harus bersembunyi karena mereka dianiaya. Mereka hidup di bawah sana, dan bahkan mengubur orang-orang mati di sana. Tentu, tidak ada orang-orang mati sungguhan di

bawah bangunan tempat kami berada hari ini di Washington karena catacomb ini dibangun hanya untuk dikunjungi. Tetapi yang di Roma mempunyai orang-orang yang sungguhan di dalamnya.

“Ya, saya tahu,” kata Ibu. “Saya mengunjungi catacomb yang sesungguhnya di Roma ketika saya masih kecil.”

“Luar biasa!” kata Michael. “Saya pikir mereka bagus. Akan sangat menyenangkan untuk hidup di bawah tanah.”

Ibu tersenyum. “Sebenarnya, saya pikir ini pasti sesuatu yang sulit bagi orang-orang Kristen mula-mula. Pertama-tama, mereka hidup di bawah tanah karena mereka diperlakukan sangat tidak baik sehingga mereka takut untuk keluar. Juga, catacomb yang kamu lihat hari ini dibangun bagi orang-orang yang ingin melakukan perjalanan melaluinya. Mereka dijaga tetap bagus dan bersih. Yang di Roma sangat dingin dan lembab, dengan banyak sekali tempat yang berlumpur di dalamnya, dan mereka berbau pengap dan apek. Mereka tidak memiliki listrik untuk penerangan atau kipas angin atau

CATACOMB

pendingin atau bahkan pemanas. Jadi mungkin di sana gelap dan sesak.”

“Tapi, mereka dapat menggunakan obor-obor besar di dalamnya,” kata Michael.

“Ya,” kata Ibu, “dan kemudian itu akan menimbulkan asap.”

“Oh,” kata Michael. “Saya rasa itu bukan tempat yang paling baik untuk tinggal, tetapi paling tidak mereka selamat di bawah sana.”

“Itu betul,” kata Ibu. “Mereka bersembunyi karena hidup sangat

susah bagi orang-orang Kristen pada saat itu. Beberapa dari mereka dilemparkan kepada binatang-binatang buas dan dibunuh, dan yang lainnya dibakar. Sementara yang lainnya disalibkan, dan beberapa bahkan diselubungi dengan kulit binatang yang berdarah dan menjadi makanan anjing-anjing liar.

“Itu mengerikan!” kata Michael.

“Ya,” kata Ibu, “tetapi yang membuat itu lebih mengerikan lagi yaitu banyak orang-orang di Roma sebenarnya suka menyaksikan pembunuhan dan penderitaan orang-orang Kristen; mereka menganggapnya sebagai hiburan! Orang-orang Kristen harus memilih apakah melepaskan agama mereka atau menghadapi salah satu kematian yang mengerikan itu. Beberapa orang Kristen tetap kuat dan setia pada apa yang mereka percayai. Yang lainnya mencari jalan yang termudah untuk hidup.

“Kebanyakan dari orang-orang di Roma bukan Kristen; mereka memuja kaisar dan bermacam-macam dewa. Mereka disebut ‘penyembah berhala.’” Beberapa orang Kristen menemukan bahwa jika mereka menggabungkan kepercayaan Kristen mereka dengan kepercayaan tetangga mereka orang Roma penyembah berhala, mereka tidak perlu terlalu khawatir akan dianiaya. Jadi mereka mengambil berhala-berhala yang disembah para penyembah berhala itu selama bertahun-tahun dan menempatkan mereka di dalam gereja-gereja Kristen mereka dan memanggil mereka dengan nama dari karakter Alkitab - Yusuf atau Perawan Maria atau para rasul. Jadi kepercayaan Kristen dan kepercayaan penyembah berhala menjadi satu semuanya.”

“Apakah itu saat patung-patung para orang suci dimulai?” tanya Michael.

“Ya,” kata Ibu. Sekarang ada suatu perpecahan di dalam gereja. Kelompok yang satu ingin untuk lebih seperti penyembah berhala dan membawa beberapa ide-ide dan mempraktekkan di dalam gereja Kristen. Yang lain menginginkan untuk menjaga ibadah dan agama yang sederhana, seperti yang diajarkan Yesus, dan mendasarkannya hanya kepada Alkitab. Kelompok yang mencoba untuk lebih seperti tetangga mereka orang Roma

“Sangat banyak Terowongan
di bawah tanah dengan
ruangan-ruangan kecil
di mana orang-orang
Kristen

pernah bersembunyi”

penyembah berhala tidak dianiaya, dan merasa bahwa melepaskan beberapa dari kepercayaan mereka adalah wajar.

“Kenapa tidak banyak penganiayaan saat ini?” Michael ingin tahu. “Saya tidak mengenal seseorang yang dipaksa untuk melepaskan imannya dalam Yesus.”

“Beberapa orang percaya,” kata Ibu, “bahwa alasannya adalah karena banyak orang Kristen tidak setia lagi pada jalan yang paling sederhana yang diajarkan Yesus pada kita untuk menyembah-Nya. Seperti beberapa orang Kristen mula-mula di Roma, orang-orang Kristen menjadi serupa dengan tetangganya yang bukan orang Kristen sehingga gereja telah menjadi terkenal, dan tidak ada banyak penganiayaan.

“Tetapi di beberapa tempat di dunia, *ada* penganiayaan saat ini. Di tempat-tempat ini, orang-orang Kristen saat ini harus memutuskan untuk tetap setia pada Kristus apa pun yang terjadi. Sebagai hasilnya, gereja menjadi kuat dan bertumbuh di tempat-tempat ini. Ny. White mengatakan pada kami bahwa jika ada kebangkitan kembali iman di antara orang-orang Kristen di mana saja, penganiayaan akan dimulai lagi.”

“*Hmm,*” kata Michael, berpikir keras.

“Menurut kamu siapa yang kebanyakannya akan mengejek orang-orang Kristen,” tanya Ibu, “orang-orang yang tidak

percaya Yesus sama sekali atau orang-orang Kristen yang tidak setia yang telah menjadi seperti penyembah berhala dan marah kepada mereka yang tidak mau menjadi seperti mereka?”

“Mungkin orang-orang Kristen yang tidak setia,” kata Michael.

“Kamu sangat betul,” kata Ibu.

(bersambung)



First Indonesian SDA Church (FISDAC), South Plainfield, New Jersey pada tanggal 2-5 September 2005 mengadakan kunjungan yang disebut dengan "FISDAC Tour Faith In Jesus 2005." Maksud dari tour tersebut selain ingin membalas kunjungan dari jemaat MISDA Fellowship, Berrien Springs, Michigan juga ingin mengunjungi obyek wisata dan tempat yang bersejarah. Tiga negara bagian Amerika Serikat (AS) yang menjadi tujuan tour kali ini yaitu Michigan, New York dan New Hampshire.

Dengan berkekuatan armada 6 van (mini bus 15 penumpang) ditambah 1 van (mini bus 8 penumpang), maka berangkatlah rombongan pada Jumat (2/9) dan kembali Senin (5/9) di mana masih bertepatan Labor Day sehingga dianggap hari libur nasional AS. Di antara rombongan ada yang kembali lebih awal pada Minggu (4/9) karena satu dan lain hal.

Tahun yang lalu jemaat MISDA Fellowship, Berrien Springs, Michigan telah mengadakan kunjungan ke jemaat FISDAC, South Plainfield, New Jersey pada tanggal 29-31 Oktober 2004 yang mereka sebut "Tour of Faith Michigan New Jersey 2004."

Di negara bagian Michigan rombongan selain berbakti bersama dengan jemaat MISDA Fellowship di Berrien Springs pada hari Sabat dan makan bersama di park (sebuah taman rekreasi), juga sempat melihat kampus Andrews University dan mengunjungi Historic Adventis Village di Battle Creek serta mampir pada makam Ellen G. White.

Malamnya langsung mengadakan perjalanan ke negara bagian New York menuju ke utara dekat perbatasan dengan Canada. Selain mengunjungi

salah satu air terjun yang terkenal di dunia Niagara Falls, juga sempat mampir di rumah keluarga Dr. Dicky Oswari yang pernah menjadi dokter di RSA Bandung, tapi kini bermukim dan berpraktek di Buffalo, New York.

Pada Minggu (4/9) sebagian rombongan ada yang kembali ke New Jersey, sedang yang lainnya melanjutkan perjalanan ke New Hampshire. Rombongan selain mengunjungi The SDA Church yang terletak di luar kota kecil tua Washington yang dikenal sebagai "birthplace of SDA Church, juga sempat mampir di rumah keluarga Billy Palit yang sedang mengadakan syukuran atas rumah yang baru mereka tempati.

Walaupun tour kali ini perjalanannya cukup melelahkan, namun pengalaman yang didapat selama tour setidaknya telah memberikan kesegaran baik secara jasmani, pikiran, rohani serta sosial. Dalam gambar nampak sebagian rombongan: (1) Bersekutu Bersama Di Park, Berrien Springs, MI. (2) Andrews University, Berrien Springs, MI. (3) Rumah Ellen G. White, Battle Creek, MI. (4) Niagara Falls, NY. (5) The SDA Church, Washington, NH.



**Pelayanan Lagu-Lagu Rohani dan Acara Sekolah Sabat serta Khotbah
oleh Group The Seventh Singers, Sabat 15 Oktober 2005
Di GMAHK Jemaat Kemang Pratama**



Trio The Seventh pada acara Sekolah Sabat



Tampak sebagian anggota group The Seventh Singers



Tampak juga sdr. Ronald Panjaitan membahas Pelajaran SS



Acara Khotbah Group The 7th membawakan lagu "Deep River"



Khotbah dibawakan oleh sdr. Norman Tetelepta

WARTA **Advent** Online
Be ready,
Jesus is coming soon!